

PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA MEDAN

FAQIH HAKIM HASIBUAN

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Alwashliyah Medan
email penulis korespondensi: faqihhakimhasibuan@gmail.com

Received: 03 Juni 2021; Revision: 17 Juni 2021; Accepted: 10 Juli 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Rendahnya aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris Universitas Muslim Nusantara (UMN) Alwashliyah Medan”. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Alwashliyah Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 yang berjumlah 36 orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk esai buatan guru serta lembar observasi untuk merekam peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dari data hasil observasi aktivitas belajar yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Pada saat siklus I terdapat 10 orang (27,78%) mahasiswa yang baik aktivitasnya untuk belajar. Dan pada siklus II aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan yang lebih baik menjadi 28 orang (77,78%) mahasiswa yang aktivitas tinggi untuk belajar. Hal ini mengalami peningkatan sekitar 50% dari siklus I. Dari analisis data hasil belajar mahasiswa diperoleh data tes sebelum penerapan dengan skor rata-rata 63,89, sedangkan pada saat tes siklus I skor rata-rata mahasiswa menjadi 75,14 atau terjadi peningkatan sekitar 11,25 poin. Dan pada tes siklus II skor rata-rata mahasiswa menjadi 83,75 atau mengalami peningkatan sekitar 8,61 poin dari siklus I. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2014. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran *Brainstorming* dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses perkuliahan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Brainstorming*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Pemerintah telah berusaha mengadakan inovasi pendidikan yaitu dengan memperbaharui pengembangan kurikulum, memberikan fasilitas belajar, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui pelatihan dan penataran, pemberian dana berupa bantuan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan dosen profesional. Dosen harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Seorang dosen ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalani tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti dengan dosen yang mengasuh matakuliah bahasa inggris, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa angkatan

2014 terhadap matakuliah bahasa inggris masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian bahwa dari 36 orang mahasiswa ternyata 26 orang (72,22%) tidak memperoleh kriteria kelulusan, dalam arti mendapat nilai dibawah 50, maka mahasiswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran, dengan nilai rata – rata kelas. Kurang aktif dan rendahnya hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang tepat sehingga membuat mahasiswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran di ruangan perkuliahan. Aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran yang kurang aktif membuat banyak mahasiswa tidak memiliki semangat dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya matakuliah bahasa inggris. Ini disebabkan karena mahasiswa menganggap dan merasa matakuliah ini sangat sulit untuk dipahami dan dikuasai. Atas keadaan seperti inilah maka dibutuhkan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan tentunya menyenangkan bagi mahasiswa. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*.

Metode Pembelajaran *brainstorming* atau curah pendapat, merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan mahasiswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Yang diharapkan, selain agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka kemampuan mahasiswa dalam belajar mandiri juga dapat ditingkatkan. Metode pembelajaran ini mengutamakan keaktifan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri secara maksimal, sebagai memudahkan pemahaman dan daya serap yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Untuk itu, pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*. Dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*, setiap mahasiswa menyampaikan materi yang akan diajarkan melalui diskusi kelompok dimana mahasiswa lebih aktif dalam menyampaikan ide-ide dan gagasannya. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dengan diterapkannya metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris angkatan 2020.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemecahan persoalan pembelajaran. Tindakan tersebut diberikan oleh dosen atau dengan arahan dari dosen yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut Arikunto (2008) menyatakan bahwa “tiap prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari rangkaian 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu tahap pertama siklus I dan tahap kedua siklus II. Adapun tahapan sebagai berikut :

I. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan sesuatu. Dengan perencanaan yang baik, peneliti akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong untuk bertindak lebih efektif. Pada tahap ini, peneliti mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas, yaitu :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP), yang disesuaikan dengan silabus yang sedang berlaku.

2. Menyiapkan materi ajar
3. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa
4. Membuat jawaban acak terhadap evaluasi yang diberikan.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini, penerapan metode brainstorming dilaksanakan. Agar mahasiswa dapat merasakan pengalaman belajar yang bermanfaat, proses pelaksanaan harus sesuai dengan tahap perencanaan pembelajaran. Jadi tahap pelaksanaan dilaksanakan didalam kelas dengan cara : mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan, menjelaskan materi pokok perkuliahan yang akan dibahas dan membagi kelompok mahasiswa untuk mengerjakan tugasnya masing – masing.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, penerapan metode brainstorming berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau tindakan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal – hal yang dapat diamati diantaranya adalah aktivitas mahasiswa baik yang partisipasif maupun yang kurang partispatif.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan refleksi adalah upaya evaluasi yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan atau tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam tahap ini, peneliti sebagai pengamat tindakan menganalisa hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil analisa dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

II. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus pertama dengan memperhatikan hasil observasi. Peneliti merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Adapun langkah – langkah pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming, menyiapkan materi yang akan diajarkan, membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa dan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan.

b. Tindakan (*action*)

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan matang, dilaksanakan pemberian tindakan terhadap kesulitan belajar mahasiswa. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui metode brainstorming. Pada akhir tindakan, peneliti memberikan tes untuk melihat kemampuan mahasiswa.

c. Pengamatan (*observation*)

Setiap aktivitas mahasiswa di kelas dalam melakukan kegiatan belajar, peneliti mengamati perubahan sikap dan tingkah laku mahasiswa.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengadakan analisa terhadap hasil pengamatan yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa.

Data diperoleh dari hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah sehingga didapatkan berbagai informasi dan dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar mahasiswa (Sudijono, 2009) digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar :

$N \geq 70$ tuntas

$N < 69$ belum tuntas

Untuk mengetahui persen mahasiswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak mahasiswa Ketuntasan > 70

N = Banyak mahasiswa

Aqib (2008) analisis data dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = angka prestasi

F = jumlah mahasiswa yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

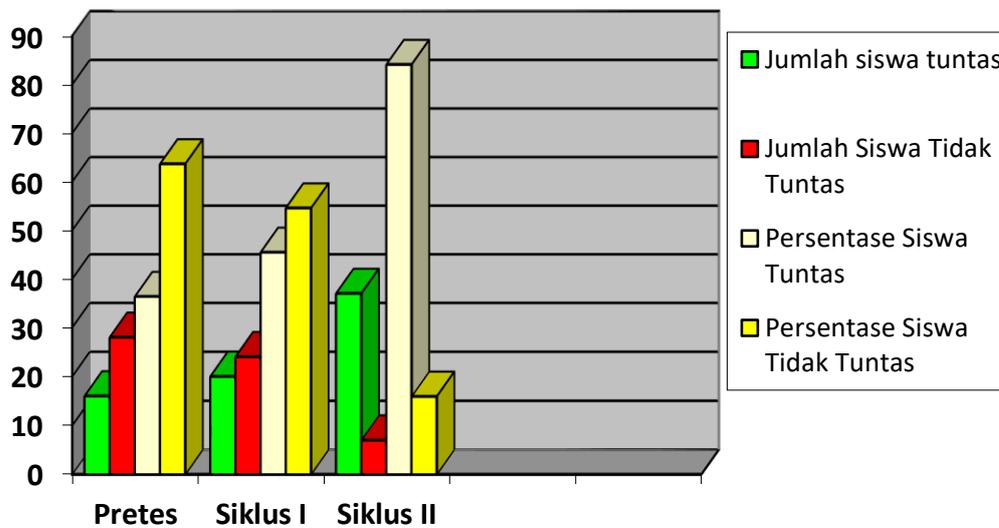
Data hasil penelitian terdiri dari hasil pretes, kemudian ditambah dengan nilai postes untuk setiap siklus. Hasil pretes berfungsi untuk melihat kemampuan awal mahasiswa dan berguna untuk menentukan pembagian kelompok, sedangkan post tes untuk melihat kemampuan akhir mahasiswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *branstorming*.

Hasil pengolahan data terhadap test, berupa pre test pada pertemuan ke I siklus I, terlihat seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa

NO	Keterangan	Jumlah Mahasiswa			Persentase (%)		
		Pretest	Siklus I	Siklus II	Pretes	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	17	25	31	47,22	69,44	86,11
2	Tidak Tuntas	19	11	5	52,78	30,56	13,89

Dari tabel 1 dapat digambarkan diagram hasil belajar pretes dan post tes yang diperoleh mahasiswa. Pada diagram dapat dilihat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada pretes, dan posttest siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Mahasiswa

Observasi untuk aktivitas sendiri dilakukan selama penerapan metode pembelajaran *Branstorming*, observasi ini dilaksanakan oleh dua observer yaitu peneliti dan dosen pengampu matakuliah bahasa Inggris. Dalam pengamatan ini observer melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar mahasiswa yang diaplikasikan melalui aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

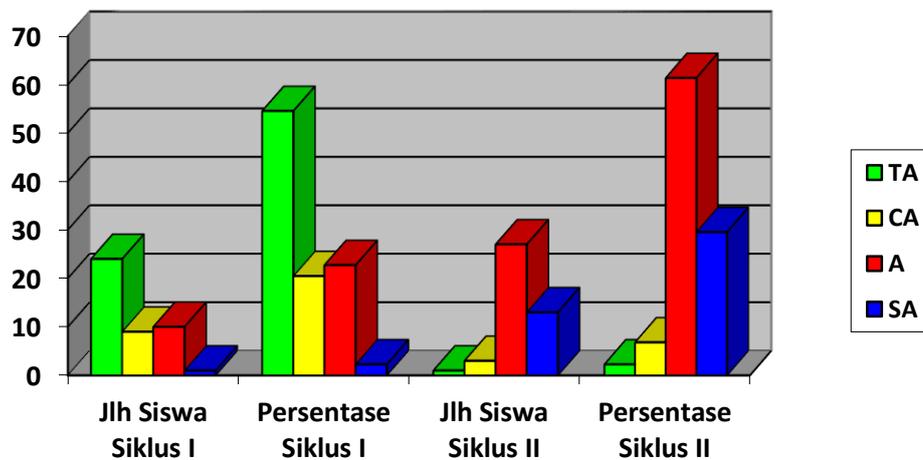
Observer dilakukan tiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya. Berikut ini adalah skor rata-rata hasil observer mahasiswa oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Siklus	Tidak Aktif		Cukup Aktif		Aktif		Sangat Aktif	
	Jumlah mahasiswa	%	Jumlah mahasiswa	%	Jumlah mahasiswa	%	Jumlah mahasiswa	%
I	5	13,89	21	58,33	10	27,78	-	-
II	-	-	6	16,67	28	77,78	2	5,56

Keterangan Kriteria Penilaian Aktivitas:
 27 - 32 Sangat Aktif (SA)
 21 - 26 Aktif (A)
 15 - 20 Cukup Aktif (CA)
 9 - 14 Tidak Aktif (TA)

Pada tabel 2 dapat digambarkan dalam bentuk diagram untuk dapat melihat peningkatan hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa pada setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan mengimplementasikan model pembelajaran Brainstorming saat pembelajaran berlangsung di kumpulkan. Data yang sudah terkumpul di seleksi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus II.

2. Penyajian Data

Data tentang hasil belajar mahasiswa yang sudah direduksi akan disajikan untuk dasar menghitung ketuntasan perorangan dan klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang mahasiswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila mahasiswa tersebut memperoleh skor 70. Untuk mengukur tingkat ketuntasan mahasiswa dalam belajar digunakan rumus:

$$\text{DayaSerap} = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan mahasiswa atas nama Domingo (terlampir) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Daya Serap} &= \frac{75}{100} \times 100 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Jadi daya serap Domingo adalah 75. Untuk nama-nama mahasiswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan mahasiswa mencapai kriteria yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Siklus I $\rightarrow D =$

$$D = 69,44\%$$

Siklus II $\rightarrow D =$

$$D = \frac{35}{36} \times 100\%$$

Dari hasil tersebut diperoleh peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 16,67%.

3. Kesimpulan

Hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Branstorming* dapat meningkat. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata mahasiswa 75,14 dan persentase ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 69,44%, selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,75 dan 86,11% jumlah mahasiswa yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Dimana peningkatan nilai kemampuan mahasiswa antara siklus I ke siklus II adalah 8,61 dan 16,67 % mahasiswa yang mencapai standar ketuntasan belajar.

Aktivitas belajar mahasiswa selama metode pembelajaran *Branstorming* pada siklus I kurang mencapai standar minimal yang diharapkan yaitu 70%. Ketuntasan aktivitas mahasiswa dalam belajar pada siklus I hanya mencapai 5 orang (13,89%) mahasiswa untuk kriteria tidak aktif, 21 orang (58,33%) mahasiswa untuk kriteria cukup aktif, 10 orang (27,78%) mahasiswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat aktif tidak ada. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi mahasiswa untuk kriteria tidak aktif tidak ada, 6 orang (16,67%) mahasiswa untuk kriteria cukup aktif, 28 orang (77,78%) mahasiswa untuk kriteria aktif dan 2 orang (5,56%) mahasiswa untuk kriteria sangat aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris angkatan 2020 setelah diterapkannya metode pembelajaran *Branstorming* dapat meningkat. Dimana peningkatan nilai kemampuan mahasiswa antara siklus I ke siklus II adalah 8,61 dan 16,67 %. Sedangkan Aktivitas belajar bahasa inggris mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris angkatan 2020 selama penggunaan metode pembelajaran *Branstorming* terus meningkat.

REFERENSI

- Edwards. 2005. *Branstorming in the fourth-grade science program*. Minneapolis, MS: University of Minnesota, College of Educational and Human Development, Center for Applied Research and Educational Improvement (CAREI). [http://maxbonamultiply..com/journal/item45\(akses pada/25/03/2008\)](http://maxbonamultiply..com/journal/item45(akses pada/25/03/2008))
- Setiawan. 2006. *Metode Pembelajaran Branstorming dalam Pembelajaran (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas I SMPN 27 Bandung)*. [http://maxbonamultiply..com/journal/item45\(akses pada/25/03/2008\)](http://maxbonamultiply..com/journal/item45(akses pada/25/03/2008)).
- Supartini. 2005. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Metode Pembelajaran branstorming (Curah Pendapat) Pokok Bahasan Luas Dan Keliling Pada Siswa Kelas V Sd Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005*. [http://maxbonamultiply..com/journal/item45\(akses pada/25/03/2008\)](http://maxbonamultiply..com/journal/item45(akses pada/25/03/2008)).
- Ulfatul. 2010. *Implementasi Pembelajaran Strategi branstorming dalam Model Jigsaw pada Mata Pelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Kertosono* [http://maxbonamultiply..com/journal/item45\(akses pada/25/03/2008\)](http://maxbonamultiply..com/journal/item45(akses pada/25/03/2008)).